

**Percepatan Proses Adopsi Buah Pinang Untuk Pengobatan Cacingan pada Domba Saat Pandemi Covid-19**

***Speeding The Process Of Adoption Of Pinang Fruit For Worm Treatment in Sheep Pandemic Time Covid-19***

Susanto

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Jurusan Peternakan  
Jl. Magelang-Kopeng Km.7 Telp : (0293) 36188, Fax : (0293) 313032  
email: susanto.polbangtan@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap percepatan adopsi teknologi larutan buah pinang untuk pengobatan cacingan pada domba saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukorejo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, mulai bulan April 2020 sampai bulan Mei 2020. Metode Penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Populasi adalah Kelompok ternak domba, sampel adalah kelompok yang memenuhi persyaratan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Data awal adalah proses adopsi yang mencakup tahap: sadar, minat, menilai, mencoba dan menerapkan dengan hasil analisa menurun mulai dari tahap sadar sampai dengan menerapkan. Selanjutnya di lakukan kajian proses percepatan adopsi teknologi larutan buah pinang untuk pengobatan cacingan pada domba saat pandemi Covid-19 menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebagai variabel terikat adalah proses adopsi, dan variabel bebas adalah karakteristik sasaran; karakteristik inovasi; pengambilan keputusan; komunikasi; peran Penyuluh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas 61,5% menjelaskan model dan sisanya 38,5% dijelaskan oleh faktor lain. Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap proses percepatan adopsi. Secara partial variabel independen yang berpengaruh terhadap percepatan adopsi adalah pengambilan keputusan, komunikasi dan peran penyuluh.

**Kata kunci:** percepatan proses adopsi teknologi, faktor internal, faktor eksternal

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of internal and external factors on the acceleration of technology adoption of areca nut solution for the treatment of intestinal worms in sheep during the Covid-19 pandemic. This research was carried out in Sukorejo Village, Kajoran District, Magelang Regency, from April 2020 to May 2020. The research method used was a quantitative descriptive. The population a group of farmer sheep, the sample is a group that meets the requirements. Data collection is done by interview, observation, and supporting documents. Preliminary data is an adoption process that includes stages: awareness, interest, assessing, trying, and applying the results of the analysis was decreasing from the awareness stage to applying. Furthermore, a process of accelerating the adoption of betel nut technology*

*for the treatment of intestinal worms in sheep was carried out during the Covid-19 pandemic using multiple linear regression analysis. As the dependent variable is the adoption process, and the independent variable is the target characteristic; innovation characteristics; decision-making; communication; the role of Extension. The results showed that the 61.5% independent variable explained the model and the remaining 38.5% explained by other factors. The independent variables together have a significant effect on the process of accelerating adoption. Partially, the independent variables that influence the acceleration of adoption are decision making, communication, and the role of instructors.*

**Keywords:** *accelerating the process of technology adoption, internal factors, external factors*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi kebutuhan prioritas dalam menghadapi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Sektor Pertanian harus kuat dalam menghadapi pandemi Covid-19, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia. Selanjutnya dalam situasi seperti ini adalah adanya jaminan akses pangan yang mudah didapat dengan harga yang wajar atau normal bagi seluruh masyarakat. Penyebaran Covid-19 sangat berbahaya dan berdampak luas ke berbagai sektor (Indraningsih, 2020). Adopsi merupakan keputusan untuk menggunakan sepenuhnya inovasi teknologi sebagai cara bertindak yang baik dan benar (Rogers, 2003). Mardikanto (2009) menyatakan bahwa proses adopsi dapat digambarkan sebagai proses komunikasi yang diawali dengan penyampaian inovasi sampai dengan terjadinya perubahan perilaku. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi, antara lain mencakup, 1) Sifat inovasinya sendiri (*Keuntungan relative, Kompatibilitas artinya suatu inovasi akan lebih mudah, Kompleksitas, Triabilitas, dan Observabilitas*, 2) Sifat sasarannya 3) Cara Pengambilan Keputusan, 4) Saluran komunikasi 5) Keadaan Penyuluh.

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang dalam pemeliharaannya relatif mudah pelihara dan cukup menguntungkan karena dapat dijadikan sebagai sumber penghasil protein hewan. Populasi ternak domba di Magelang mencapai 92.300 ekor (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan data statistik tersebut, dapat dikatakan bahwa ketertarikan masyarakat terhadap domba bisa dikatakan cukup tinggi, hal ini diharapkan dapat diimbangi dengan pemeliharaan domba yang baik. Parasit cacing saluran pencernaan merupakan masalah utama yang menyebabkan gangguan kesehatan pada ternak khususnya ruminansia kecil. Kambing dan domba merupakan ternak yang mudah terinfestasi oleh parasit cacing saluran pencernaan baik secara klinis maupun subklinis di negara berkembang (Purwaningsih dkk., 2017). *Cacing Haemonchus contortus* merupakan jenis cacing yang paling menjadi penyebab penurunan berat badan dan peningkatan angka kematian terutama pada domba yang masih muda (Haryuningtyas dan Beriajaya, 2002). Pemberian obat cacing merupakan langkah umum dalam pengendalian penyakit tersebut. Penggunaan obat-obatan sintesis dengan kandungan bahan kimia masih menjadi ketergantungan peternak, dengan harga yang relatif mahal. Penggunaan obat tersebut juga akan meninggalkan residu dan berdampak resistensi. Obat tradisional yang menjadi salah satu alternatifnya adalah buah pinang (*areca catechu*), selain mudah di dapat, harganya murah, serta pembuatannya mudah. Pembuatan larutan buah pinang hanya perlu

memotong buah pinang, kemudian menjemurnya hingga kering, selanjutnya di haluskan menjadi serbuk buah pinang, serbuk buah pinang di campur menggunakan aquades dipanaskan selama 15 menit lalu didinginkan, kemudian untuk pengaplikasian pada ternak bisa langsung digunakan sesuai dosis (Widiarso, B.P. dan Mubarakah, W.W(2019).

Kasus Covid-19 memberi dampak pada semua sektor, termasuk sektor pertanian. Sektor Pertanian harus kuat dalam menghadapi pandemi Covid-19, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan manusia. Dalam situasi seperti ini adalah adanya jaminan akses pangan yang mudah didapat dengan harga yang wajar atau normal bagi seluruh masyarakat. Peternak sebagai Garda terdepan dalam hal ini dituntut untuk tetap bekerja menghasilkan produk-produk pertanian/peternakan namun kesehatan peternak juga menjadi nomor satu dalam situasi pandemi seperti ini. Oleh karena itu peran petenak bersama keluarga dan penyuluh yang terlibat, sangat diharapkan dapat pencegahan penularan Covid-19 dengan menjaga kebersihan sebagaimana standar WHO dan Pemerintah sehingga dengan tetap mengedepankan acuan protocol.

Tujuan penulisan artikel ini adalah sebagai berikut: menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempercepat proses adopsi; menganalisis strategi yang diperlukan untuk mempercepat proses adopsi Teknologi Larutan Buah Pinang Untuk Pengobatan Cacingan Pada Domba.

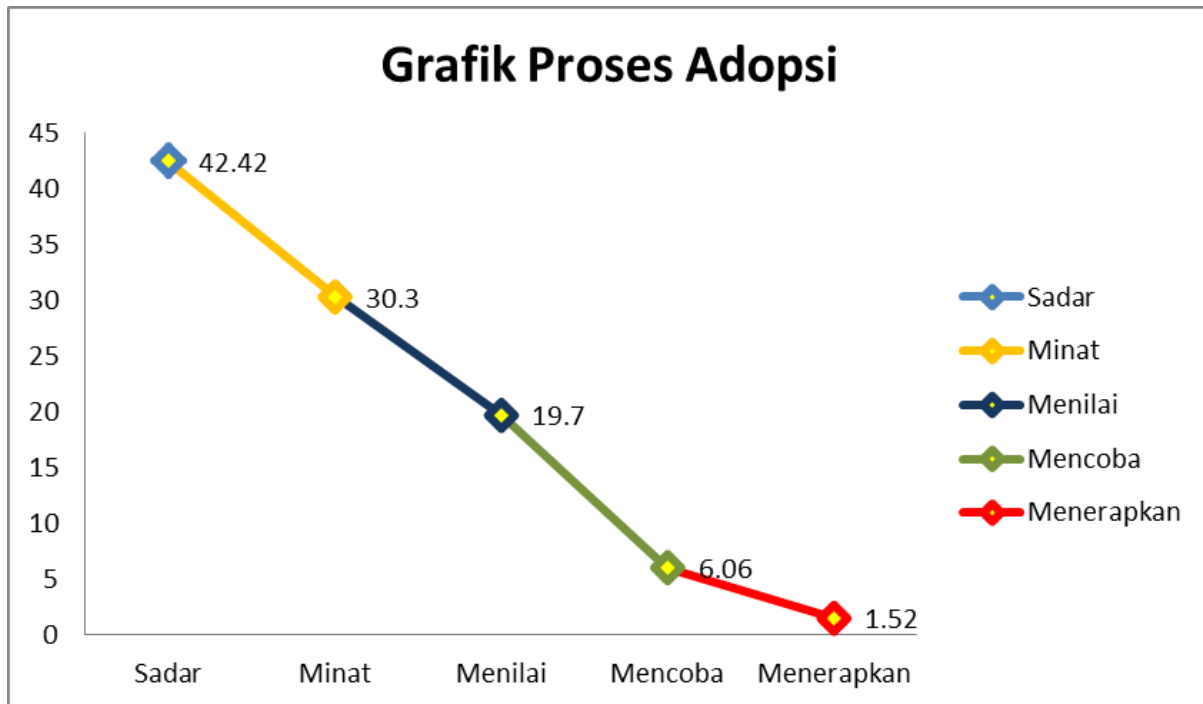
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukorejo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, mulai bulan Maret 2020 sampai dengan akhir Mei 2020. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi adalah Kelompok tani, penentuan kelompok tani adalah kelompok yang anggotanya memelihara ternak kambing. Sebagai sampel adalah semua anggota Kelompok tani yang berjumlah 31 Orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen yang mendukung. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses adopsi (variabel independen) mencakup: Karakteristik sasaran ( $X_1$ ); Karakteristik inovasi ( $X_2$ ); Pengambilan Keputusan ( $X_3$ ); Komunikasi ( $X_4$ ); Peran Penyuluh ( $X_5$ ). Sebagai variabel dependen ( $Y$ ) adalah proses adopsi. Data dianalisis dengan regresi linier berganda (Sugiyono, 2014). Strategi percepatan proses adopsi dianalisis dengan analisis deskriptif (Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Adopsi

Proses adopsi teknologi merupakan proses perubahan perilaku melalui tahapan mengetahui, memperhatikan, menilai, mencoba dan menerapkan (Saridewi T. R dan A N Siregar, 2010). Rekapitulasi hasil analisis data proses adopsi teknologi larutan buah pinang untuk pengobatan penyakit cacingan pada ternak domba secara analisis deskriptif, menunjukkan bahwa secara keseluruhan yang dimulai dari tahap sadar, tahap minat, tahap menilai, tahap mencoba, sampai pada tahap menerapkan nampak cenderung menurun seperti terlihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Proses Adopsi

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa proses adopsi pada tahap sadar sampai dengan tahap menerapkan terus-menerus mengalami penurunan. Penurunan grafik proses adopsi tersebut kemungkinan juga bisa disebabkan karena beberapa faktor yang berpengaruh.

## 2. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Percepatan Proses Adopsi:

Penerimaan adopsi disini mengandung arti tidak sekedar “tahu” tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkannya dengan benar serta menghayatinya pengelolaan usaha beternak domba. Penerimaan inovasi tersebut, biasanya dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain, sebagai cerminan dari adanya perubahan: sikap, pengetahuan dan atau ketrampilannya (Mardikanto, 1996). Dari khasanah kepustakaan diperoleh informasi bahwa kecepatan adopsi, ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : sifat-sifat atau karakteristik calon pengguna; sifat-sifat atau karakteristik inovasi, pengambilan keputusan adopsi; saluran atau komunikasi yang digunakan; keadaan penyuluh.

Proses perubahan perilaku baik yang berupa: pengetahuan (cognitive) sikap (affective), maupun keterampilan (*psychomotoric*) pada diri seseorang setelah menerima “inovasi” yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sasaran disebut sebagai Adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar “tahu”, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkannya dengan benar serta menghayatinya kegiatan usaha ternak dombanya.

Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap proses adopsi dianalisis dengan regresi linier berganda. Pada regresi linier berganda perlu dilakukan uji Asumsi Klasik yang pertama variabel residual harus berdistribusi normal. Pada diagram normal probability plot data berdistribusi normal dengan mengikuti garis lurus. Kedua tidak ada gejala multikolinearitas dimana nilai VIF > 5 . Yang ketiga gejala

autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai Durbin-Watson statistics (Sugiyono, 2017).

Hasil analisis regresi faktor internal dan faktor eksternal terhadap proses adopsi percepatan adopsi sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,784 <sup>a</sup>	0,615	0,000	0,56642

a. Predictors: (Constant), penyuluh, Inovasi, karakteristik, keputusan, komunikasi

b. Dependent Variable: Adopsi

Sumber : Data terolah (2020)

Tabel 1. menunjukkan nilai korelasi (R) antara variabel independen dan variabel dependen yaitu sebesar 0,784 dan nilai koefisien determinasi atau besarnya prosentase pengaruh variabel independen terhadap proses adopsi (R Square) sebesar 0,615, hal ini berarti variabel karakteristik sasaran, karakteristik inovasi, pengambilan keputusan, komunikasi dan penyuluh menjelaskan proses percepatan adopsi sebesar 61,5 % sisanya 38,5% dijelaskan oleh faktor lain. Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai F dimana F hitung sebesar 3,120 dan F Tabel 2,550 nilai sig 0,039 pada tingkat kepercayaan 0,05%, hal ini berarti bahwa Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2014).

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh Faktor internal dan faktor eksternal terhadap percepatan proses adopsi secara partial.

Tabel 2. Tabel Koefisien Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,075	1,872		4,314	,000
	karakteristik	,256	1,045	,136	,245	,808
	Inovasi	,671	1,869	,268	,359	,723
	komunikasi	,082	1,804	,034	,046	,024
	keputusan	1,130	1,172	,692	,964	,045
	penyuluh	,850	1,441	,525	,589	,031

a. Dependent Variable: Adopsi

Sumber : Data terolah (2020)

Tabel 2 Koefisien Faktor internal dan faktor eksternal menunjukkan bahwa variabel karakteristik sasaran dengan nilai sig 0,808 > 0,05 dan karakteristik inovasi nilai sig 0,723 > 0,05, artinya bahwa secara partial tidak berpengaruh terhadap proses percepatan adopsi. Selanjutnya untuk variabel komunikasi nilai sig 0,24 < 0,05; variabel pengambilan keputusan nilai sig 0,045 < 0,05; dan variabel penyuluh nilai sig 0,31 < 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut secara partial berpengaruh signifikan terhadap proses percepatan adopsi.

### **3. Karakteristik Sasaran Tidak Berpengaruh Terhadap Kecepatan Proses Adopsi**

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel karakteristik sasaran dengan nilai sig  $0,808 > 0,05$  secara partial tidak berpengaruh terhadap proses percepatan adopsi. Jumlah sasaran sebanyak 31 orang, Data menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang 90,32% termasuk kategori umur produktif antara 15-64 tahun, tingkat pendidikan sasaran sebagian besar adalah SD sebesar 61,28% Karakteristik sasaran tidak berpengaruh terhadap proses adopsi. Hal ini diduga para peternak menyadari bahwa larutan buah pinang sebagai obat cacangan pada ternak domba merupakan hal yang sangat penting untuk pemeliharaan domba. Berbeda dengan hasil penelitian Widiarso, B.P. dan Mubarakah, W.W. (2019) yang menyatakan bahwa Karakteristik sasaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon peternak.

### **4. Karakteristik Inovasi Tidak Berpengaruh Terhadap Percepatan Proses Adopsi**

Karakteristik inovasi, yang sangat mempengaruhi derajat adopsi tersebut akan sangat bergantung pada adanya keuntungan relative, kekompakan dan kesepahaman (compatibility), memiliki derajat kompleksitas, dapat dicobakan (trialability), dapat diamati (observability). Dalam adopsi teknologi larutan buah pinang untuk pengobatan penyakit cacangan pada ternak domba, paling tidak ada lima kategori perbedaan individu atau kelompok yang harus diperhatikan. Para pembaharu atau pioner/perintis, Para adopter awal (early adopters), para kelompok mayoritas awal, Kelompok mayoritas akhir (late majority), Adopter akhir (late adopters). Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel karakteristik inovasi dengan nilai sig  $0,723 > 0,05$  secara partial tidak berpengaruh terhadap proses percepatan adopsi. Hal ini diduga bahwa inovasi larutan buah pinang sebagai obat cacangan pada ternak domba merupakan hal yang sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Vyta W. Hanifah dan R. Hendayana (2009) bahwa implementasi adopsi teknologi akan dipengaruhi oleh adanya keragaan yang mencakup: karakteristik petani sebagai subjek introduksi inovasi meliputi tingkat pendidikan, umur, pengalaman beternak; karakteristik usaha ternaknya, kepemilikan lahan ternak; penguasaan teknologi sebagai wujud pemahaman terhadap manfaat yang dapat dicapai dari adopsi teknologi. Keinginan akan penerapan teknologi larutan buah pinang untuk pengobatan penyakit cacangan pada ternak domba yang dipelihara kecenderungannya tetap ada dan akan memanfaatkannya dengan menunggu situasi yang tepat. Dapat juga dimungkinkan akibat kondisi Covid-19 inilah yang menyebabkan percepatan proses adopsi ini tidak terlalu berpengaruh dikarenakan adanya pengalihan konsentrasi dalam upaya menghindari dari wabah yang saat ini sangat mengganggu semua sektor.

### **5. Pengambilan Keputusan Berpengaruh Terhadap Percepatan Proses Adopsi**

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pengambilan keputusan nilai sig  $0,045 < 0,05$ ; variabel tersebut secara partial berpengaruh signifikan terhadap proses percepatan adopsi. Pengambilan keputusan berpengaruh terhadap proses percepatan adopsi inovasi teknologi larutan buah pinang untuk pengobatan penyakit cacangan pada ternak domba diduga karena pengambilan keputusan dibuat secara bersama-sama mengingat sasaran adalah anggota dari suatu kelompok tani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sasmito, P. (2016) bahwa pada proses adopsi tahap ketiga semua anggota telah menerima dan membuat keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi.

Proses adopsi mempunyai hubungan yang sangat erat pada orang-orang secara individual dan penyebaran suatu inovasi selalu memerlukan waktu.

Sampai waktu sasaran melaksanakan anjuran penyuluh (inovasi baru) itu, telah berlangsung suatu proses mental pada diri sasaran. Pengambilan Keputusan adopsi inovasi adalah proses mental sejak seseorang mulai mengenal suatu inovasi sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya dan pengukuhan terhadap keputusan itu.

Proses adopsi itu terjadi mulai seseorang mendengar suatu ide baru sampai akhirnya ia melaksanakannya (mengadopsinya). Salah satu faktor yang mempengaruhi percepatan adopsi adalah sifat dari inovasi itu sendiri. Inovasi yang akan diintroduksi harus mempunyai banyak kesesuaian (daya adaptif) terhadap kondisi biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di peternak. Untuk itu, inovasi yang ditawarkan ke peternak harus inovasi yang tepat guna.

Proses keputusan adopsi inovasi teknologi larutan buah pinang Untuk pengobatan penyakit cacangan pada ternak domba adalah proses yang dijalani seseorang (atau unit pengambil keputusan lainnya) mulai dari pertama tahu suatu inovasi, kemudian menyikapinya, lalu mengambil keputusan untuk mengadopsi atau menolaknya, melaksanakan keputusan, sampai dengan pengukuhan keputusan tersebut. Proses itu terdiri dari serangkaian tindakan dan pemilihan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menilai gagasan baru dan memutuskan apakah akan tetap menggunakan obat kimia dalam pengobatan penyakit cacangan pada domba.

## **6. Komunikasi Berpengaruh Terhadap Percepatan Proses Adopsi**

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan variabel komunikasi dengan nilai sig  $0,24 < 0,05$ ; secara partial berpengaruh signifikan terhadap proses percepatan adopsi. Komunikasi adalah proses dimana pesan-pesan dioperasikan dari sumber kepada penerima. Dengan kata lain, Komunikasi adalah pemindahan ide-ide dari sumber dengan harapan akan merubah tingkah laku penerima. Sering sebagian orang menyamakan istilah komunikasi pertanian dengan penyuluhan pertanian, padahal keduanya berbeda satu sama lain, komunikasi pertanian adalah suatu pernyataan antar manusia yang berkaitan dengan kegiatan di bidang pertanian. Komunikasi ini merupakan bagian yang cukup penting karena pada dasarnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai suatu hal, perlu adanya komunikasi yang efektif, apabila tidak efektif maka hasilnya tidak akan selaras dengan apa yang diinginkan, serta kurang lancarnya komunikasi informasi tentang inovasi dapat mengakibatkan peternak takut mengambil resiko jika gagal dalam penerapan. Sesuai dengan pendapat Rozaq dan Sudaryanto (2018) komunikasi memegang kunci penting karena kegiatan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan komunikasi, komunikasi dapat menentukan efektivitas kegiatan penyuluhan pertanian, komunikasi merupakan alat yang digunakan dalam proses kegiatan penyuluhan (Rozaq dan Sudaryanto 2018) Komunikasi yang efektif, dapat membantu kinerja peternak dalam hal pengembangan usaha tani (Abdullah Agustina, 2016).

Pandemi Covid-19 memberi dampak pada semua sektor, termasuk sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi kebutuhan prioritas dalam menghadapi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Sektor Pertanian perlu diperkuat dalam menghadapi pandemi Covid-19, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia. Diperlukan adanya jaminan akses pangan yang mudah diperoleh dengan harga yang wajar atau normal bagi seluruh masyarakat. Penyebaran Covid-19 sangat berbahaya dan berdampak luas ke berbagai sektor. Komunikasi antara peternak Desa Sukorejo dengan penyuluh setempat sangat baik dan sesuai harapan peternak. Pada kondisi wabah virus Covid-19 penyuluh dan peternak, memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi menggunakan telepon seluler, aplikasi WhassAp,

secara optimal agar penyuluhan teknologi larutan buah pinang untuk pengobatan penyakit cacangan pada ternak domba dapat berlangsung dengan baik dengan melakukan komunikasi yang intensif dan meminimalkan faktor resiko Covid-19 dari kegiatan pertemuan yang berkerumun. ini justru menjadi peluang bagi pelaku sektor pertanian, khususnya para peternak. Para peternak di masa pandemi virus Covid-19 ini kegiatan produksi peternakan harus tetap berjalan. Intensitas penyuluhan yang di terima yang diterima oleh peternak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi suatu inovasi. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang sasaran: “saya akan mengganti penggunaan obat cacang dari bahan kimia yg biasa di beli di toko tani, karena hasil percobaan penggunaan larutan buah pinang pada domba saya, terlihat ternak domba sudah terlihat nafsu makannya sangat meningkat dari pada biasanya. Mudah-mudahan pertumbuhannya akan semakin baik dan tentunya harga jualnya akan lebih baik” (Basri, 50 tahun”).

### **7. Peran Penyuluh Terhadap Percepatan Proses Adopsi.**

Hasil analisis Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel penyuluh nilai sig  $0,31 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel tersebut secara partial berpengaruh signifikan terhadap proses percepatan adopsi. Hal ini diduga bahwa Penyuluh Pertanian di wilayah kerja tersebut telah bekerja secara optimal didukung dengan adanya Konstratani di tingkat kecamatan. Hasil penelitian (Rozaq dan Sudaryanto, 2018) bahwa Penyuluh memiliki kreatifitas dan improvisasi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tercapai perubahan mental, sikap dan perilaku peternak domba untuk mengadopsi suatu inovasi yang diintroduksikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2003) bahwa semakin tinggi frekuensi mengikuti penyuluhan maka keberhasilan penyuluhan yang disampaikan semakin tinggi pula. Frekuensi peternak dalam mengikuti penyuluhan yang meningkat disebabkan karena penyampaian yang menarik dan tidak membosankan serta yang disampaikan benar-benar bermanfaat bagi peternak untuk usahanya.

“Pendapat dari seorang sasaran yang menyatakan “Walaupun ada Covid-19, Pak Penyuluh sangat sering mengunjungi dan membimbing kami, sehingga keraguan akan penggunaan larutan buah pinang sebagai pengobatan domba cacangan dapat kami lakukan pada ternak kami. Terlihat sekarang akibat cacangan pada domba sudah dapat di atasi, maka sehat dan gemuk. Selain dari pada itu, buah pinang sangat mudah di dapat di Desa kami, toh kalau dibeli harganya juga sangat murah dan terjangkau bila dibandingkan dengan obat kimia” (Syahrul,45 tahun”).

### **8. Percepatan Proses Adopsi**

Dalam penelitian ini menemukan fakta bahwa adopter menilai positif penerapan larutan buah Pinang untuk pengobatan penyakit cacangan pada ternak domba akan manfaat dan hasil akhirnya, selain dari pada itu jangka waktu yang diperlukan masing- masing adopter untuk mengadopsi inovasi masing-masing dapat berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Anas A., dkk (2017), menyatakan bahwa kecepatan atau selang waktu yang dibutuhkan peternak dapat dianggap cepat, disebabkan penerapan inovasi pada jumlah ternak yang telah diberikan inovasi baru dengan membandingkan rekomendasi yang disampaikan oleh penyuluh menjawab baik. Berdasarkan urutan jenjang kepentingan sifat inovasi, tidak terdapat masalah pada peternak dalam proses kecepatan adopsi inovasi.

Kecepatan peternak domba mengambil keputusan terhadap teknologi larutan buah pinang Untuk pengobatan penyakit cacangan pada ternak domba secara partial berpengaruh signifikan terhadap proses percepatan adopsi. Tahap pengambilan



keputusan terjadi ketika individu atau calon adopter terlibat dalam proses yang menyebabkan pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Komunikasi sangat penting untuk dibangun antara penyuluh pertanian dan pelaku usaha pertanian untuk mendapatkan solusi dari masalah yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rushendi, dkk, (2016) menyatakan bahwa saluran komunikasi interpersonal yang berpengaruh terhadap keputusan adopsi inovasi adalah melalui media ceramah, dialog, dan demonstrasi hasil. Adapun kredibilitas sumber informasi yang memengaruhi keputusan adalah tingkat kepercayaan dan tingkat kompetensi sumber informasi dari sesama petani, penyuluh, kelembagaan dan penyuluh. Diharapkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan penyuluhan ini, para peternak dapat berkomunikasi dengan baik dengan penyuluh, mendiskusikan dan menanggapi semua informasi yang diberikan oleh penyuluh.

Demikian pula dengan peran penyuluh bila mampu berkomunikasi secara efektif dan terampil menggunakan saluran komunikasi yang paling efektif, proses adopsi akan berlangsung lebih cepat dibanding dengan lainnya. Penyuluh juga harus memiliki kemampuan ber-empati atau kemampuan untuk merasakan keadaan yang sedang dialami atau perasaan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Indraningsih, K. S., (2009), yang menyatakan bahwa melalui kegiatan penyuluhan yang intensif, persepsi petani terhadap manfaat penyuluhan dapat ditingkatkan, yang semula tergolong baik (dari kategori sedang) menjadi lebih baik (dari kategori tinggi). Inovasi teknologi larutan buah Pinang untuk pengobatan penyakit cacangan pada ternak domba dapat didiseminasikan melalui berbagai pendekatan dan media. Sehingga peran penyuluh pertanian menjadi demikian pentingnya untuk mampu merubah perilaku peternak agar mau meninggalkan kebiasaan lama dan menggantinya dengan cara baru yang diharapkan berakibat bertambah baiknya usaha peternakan dombanya. Selama covid, penyuluhan dapat berlangsung dengan baik dengan melakukan komunikasi yang intensif dan meminimalkan faktor resiko Covid-19 dari kegiatan pertemuan yang berkerumun.

## KESIMPULAN

Faktor internal yaitu karakteristik sasaran dan karakteristik inovasi tidak berpengaruh terhadap proses percepatan adopsi. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan, komunikasi dan peran penyuluh berpengaruh terhadap proses percepatan adopsi. Sasaran sudah meyakini kebenaran inovasi dan inovasi tersebut dan dirasakan bermanfaat baginya. Pada tahap ini peternak sasaran menerapkan dalam jumlah/skala yang lebih besar. Pada tahap ini sasaran sudah yakin akan kebenaran atau keunggulan hal baru itu, maka ia mengetrapkan anjuran secara luas dan kontinu. Dapat saja sesuatu tahap dilampaui, karena tahap tersebut dilaluinya secara mental. Tidak semua orang mempunyai waktu, kesempatan, ketekunan, kesanggupan dan keuletan yang sama untuk menjalani, kadang-kadang mengulangi proses adopsi sampai sakhir dan mendapat sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Agustina. 2016. Proses Adopsi Teknologi Fermentasi Jerami Padi Sebagai Pakan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat Di Kabupaten Bulukumba,

- Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume 18 No. 1 Maret 2016: 1 – 9. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Anas A., dkk., 2017. Percepatan Inovasi Limbah Coklat Sebagai Pakan Ternak Kambing Ettawa di Kecamatan Tanjung Baru, *Jurnal Peternakan Vol 14 No 2* September 2017 (54-64) Fakultas Peternakan Universitas Andalas
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Magelang Dalam Angka Tahun 2018. TM Percetakan. Magelang.
- Haryuningtyas, Dyah. dan Beriajaya. 2002. Metode Deteksi Antelmintik Resisten Pada Domba Dan Kambing, Balai Penelitian Veteriner, P.O. Box 151, Bogor 16114.
- Ibrahim, A Sudiyono, 2003, Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian, Malang (ID): UMM Press.
- Indraningsih, K. S., 2009. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Inovasi Tehnologi Usaha Tani Terpadu, *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 29 No.1, Mei 2011 : 1 – 24 Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Jl. A. Yani 70 Bogor 16161
- Mardikanto T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press, Surakarta.
- Purwaningsih. Noviyanti. dan Priyo Sambodo. 2017. Infestasi Cacing Saluran Pencernaan Pada Kambing Kacang Peranakan Ettawa Di Kelurahan Amban Kecamatan Manokwari Barat, *Jurnal Ilmiah Peternakan.Terpadu Vol. 5(1): 8 - 12*, Maret 2017.
- Rogers. EM. 2003. Diffusion of Innovations. 5th ed. Free Pres, New York
- Rozaq M., dan Sudaryanto Edy, 2018. Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pertanian Terhadap Kinerja Kelompok Tani di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, *Jurnal Representamen*, Vol 4 No 01
- Rushendi, dkk, 2016 Pengaruh saluran komunikasi interpersonal terhadap keputusan adopsi inovasi pertanian bioindustri integrasi serai-sereh wangi – ternak di Provinsi Jawa Barat., *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 34 No. 2.
- Saridewi T. R, dan A.N. Siregar. 2010. Hubungan Antara Peran Penyuluh Dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 5(1): 55-61
- Sasmito, P. 2016. Adopsi Inovasi Budidaya Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kabupaten Kulon Provinsi DIY. *Komuniti*, Vol. VIII, No. 2, September 2016.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Vyta W. Hanifah dan R. Hendayana , 2009. Kinerja Komponen Teknologi Peternakan Penentu percepatan Adopsi Inovasi Mendukung PSDS 2014 di Jawa Timur, *Widyariset*, Vol. 14 No.2, Agustus 2011. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Jalan Tentara Pelajar No. 10 Bogor
- Widiarso, B.P. dan Mubarakah, W.W(2019). Respon Peternak terhadap Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Cacing Gastrointestinal pada Kambing di Desa klop Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Jornal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, September 2019 hal 76-82 Vol 9 No 2.